

ABSTRAK

Mhd. Fadzly: 1223040070, Tradisi Tahlilan Sebagai Sarana Solidaritas Sosial dalam Masyarakat Ocu Kabupaten Kampar: Studi Komparatif Perspektif Tokoh Adat dan Tokoh Agama

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tradisi tahlilan sebagai praktik keagamaan masyarakat Ocu di Kabupaten Kampar untuk mendoakan orang yang meninggal dunia. Selain bernilai religius, tradisi ini juga mengandung nilai sosial seperti kebersamaan dan solidaritas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan tahlilan serta menganalisis pandangan tokoh adat dan tokoh agama terhadap tradisi tersebut.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan praktik pelaksanaan tradisi tahlilan dalam masyarakat Ocu di Kabupaten Kampar, 2) Untuk mengungkap perspektif tokoh adat dan tokoh agama dalam memaknai tradisi tahlilan sebagai warisan budaya lokal dan sarana memperkuat solidaritas sosial, 3) Untuk menganalisis persamaan dan perbedaan antara perspektif tokoh adat dan tokoh agama dalam melihat nilai sosial dan keagamaan yang terkandung dalam tradisi tahlilan. Melalui tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai kedudukan tradisi tahlilan dalam kehidupan masyarakat Ocu.

Kerangka berpikir penelitian ini menggunakan teori *'urf sah*ih, yaitu kebiasaan atau tradisi masyarakat yang tidak bertentangan dengan syariat Islam dan dapat dijadikan dasar dalam penetapan hukum. Teori ini digunakan untuk menganalisis tradisi tahlilan sebagai praktik keagamaan yang selaras dengan budaya lokal dan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan normatif-komparatif serta metode deskriptif-analisis. Data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap tokoh adat, tokoh agama, dan masyarakat terkait tradisi tahlilan di Kabupaten Kampar. Data dianalisis secara kualitatif untuk membandingkan pandangan tokoh adat dan tokoh agama mengenai makna, fungsi, dan kedudukan tradisi tahlilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Praktik tradisi tahlilan dikalangan masyarakat Ocu biasanya dilaksanakan pada malam hari setelah kematian seperti hari ke-1, ke-3, ke-7, ke-40 dan seterusnya. 2) Perspektif tokoh adat memandang tahlilan sebagai bagian dari tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun dan berfungsi menjaga keharmonisan sosial. Sementara itu, tokoh agama menilai tradisi tersebut dari perspektif hukum Islam dengan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariat. 3). Persamaannya, tokoh adat dan tokoh agama sama-sama memandang tahlilan sebagai sarana kebersamaan dan solidaritas sosial. Perbedaannya, tokoh adat melihatnya sebagai warisan budaya, sedangkan tokoh agama menilainya berdasarkan syariat Islam.

Kata Kunci: Tradisi Tahlilan, *'Urf Sah*ih, Solidaritas Sosial, Masyarakat Ocu, Tokoh Adat, Tokoh Agama